

Environmental Performance, Kepemilikan Manajerial, Leverage, Profitabilitas dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility

Mega Ayu Merdekawati¹

Siti Nur Azizah²

Suryo Budi Santoso³

Ira Hapsari⁴

^{1,2,3,4}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia

*Correspondences : merdekawatimega68@gmail.com

ABSTRAK

Tren implementasi CSR berubah pada saat kondisi pandemi dimulai. Penelitian bertujuan menguji kembali secara empiris mengenai pengaruh environmental performance, kepemilikan manajerial, leverage dan profitabilitas terhadap pengungkapan CSR sejalan pada teori agensi, stakeholder dan legitimasi. Objek penelitian pada perusahaan sektor energi di BEI dengan populasi 229 perusahaan periode 2019-2021. Sampel yang diperoleh 131 data amatan yang diperoleh dengan teknik purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan environmental performance dan leverage berpengaruh positif. Penelitian juga membuktikan kepemilikan manajerial dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan corporate social responsibility.

Kata Kunci: *Environmental Performance*; Kepemilikan Manajerial; *Leverage*; Profitabilitas; *Corporate Social Responsibility*.

Environmental Performance, Managerial Ownership, Leverage, Profitability and Disclosure of Corporate Social Responsibility

ABSTRACT

The trend of CSR implementation changed when the pandemic started. The research aims to empirically re-examine the effect of environmental performance, managerial ownership, leverage and profitability on CSR disclosure in line with the agency, stakeholder and legitimacy theories. The object of research is the energy sector companies on the IDX with a population of 229 companies for the 2019-2021 period. The sample obtained is 131 observational data obtained by purposive sampling technique. The results of the study show that environmental performance and leverage have a positive effect. Research also proves that managerial ownership and profitability have no effect on disclosure of corporate social responsibility.

Keywords: *Environmental Performance*; Managerial Ownership; *Leverage*; Profitability; *Corporate Social Responsibility*.

Artikel dapat diakses : <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/index>



e-ISSN 2302-8556

Vol. 32 No. 12
Denpasar, 26 Desember 2022
Hal. 3626-3643

DOI:
10.24843/EJA.2022.v32.i12.p11

PENGUTIPAN:

Merdekawati, M. A., Azizah, S. N., Santoso, S. B., & Hapsari, I. (2022). *Environmental Performance, Kepemilikan Manajerial, Leverage, Profitabilitas dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility*. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(12), 3626-3643

RIWAYAT ARTIKEL:

Artikel Masuk:
22 Oktober 2022
Artikel Diterima:
24 Desember 2022

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 terjadi di berbagai belahan dunia mulai dari kota Wuhan, China dan berakhir bulan Desember 2019. Sedangkan, pandemi ini mulai masuk ke Indonesia di bulan Maret 2020 yang mempengaruhi perekonomian Indonesia (Krismelina dkk., 2022). Tren implementasi CSR berubah pada saat kondisi pandemi dimulai. Program CSR pada saat pra-pandemi mengacu pada misi, budaya, lingkungan, profil risiko dan situasi operasional sebuah perusahaan (Akbar & Humaedi, 2020). *Triple Bottom Lines* menjadi acuan konsep yang perusahaan hadapkan untuk tanggung jawab sosial ialah "3P" *people, planet and profit* (Isacowitz *et al.*, 2022).

Fenomena tren CSR pra dan pasca pandemi diantaranya PT Antam Tbk mendonasikan makanan untuk para korban bencana banjir di Kolaka Utara pada tahun 2020 dilansir dari *web gateneews.id*, PT Freeport Indonesia memberlakukan program CSR dengan 3R (*Reuse, Reduce, Recycle*) di seluruh wilayah operasional pada tahun 2016 dilansir dari *web freeportindonesia.co.id*. Beberapa program CSR sebelum pandemi diantaranya berpartisipasi langsung dengan masyarakat membangun infrastruktur sarana sosial dan agama (Huda, 2019), bantuan pendidikan dan beasiswa (Apriatma *et al.*, 2019) serta galang dana untuk korban bencana alam (Ramadhan & Wijaya, 2020). Selain itu, tercatat 45 kasus lingkungan di area pertambangan salah satunya kasus PT Adaro mengenai pengaduan masalah area lokasi yang mengakibatkan kasus kematian ikan milik masyarakat dalam jumlah besar serta pencemaran lingkungan (Kadarisman & Suryadi, 2022).

Adanya tuntutan pihak eksternal yang menjadikan pengungkapan CSR sebuah tren baik perkembangan maupun kegiatannya agar perusahaan sektor energi dapat menjalankan bisnis yang mempertimbangkan dampak sosial dan lingkungan (Sharma & Bhatnagar, 2015). *Industrial pressure* disebut sebagai tuntutan internal karena era bisnis global menuntut adanya interaksi global seperti perdagangan internasional (Hasyir, 2016).

Tingkat pengungkapan CSR pada perusahaan sektor pertambangan di BEI mengalami perubahan yang signifikan terhadap laporan CSR. Pada tahun 2019, total perusahaan sejumlah 49 perusahaan, terdapat 2 perusahaan atau 24,5% yang tidak melakukan pengungkapan CSR. Pada tahun 2020, total perusahaan sejumlah 47 perusahaan, terdapat 5 perusahaan atau 9,4% yang tidak melakukan pengungkapan CSR (Krismelina *et al.*, 2022).

Penelitian tentang CSR memiliki angka-angka yang berkembang pesat setara dengan jumlah kasus yang ada di sebuah perusahaan, hal itu tidak memiliki dampak positif bagi lingkungan sekitarnya. Saat ini, masalah yang terjadi karena pencemaran lingkungan dan eksploitasi sumber daya alam telah mengalami peningkatan di Indonesia (Asmeri *et al.*, 2017). Industri tambang dikenal sebagai perusahaan yang berbahaya, berdampak sosial, termasuk kesehatan, keselamatan, pelanggaran HAM serta berdampak pada mata pencaharian lokal (Helling-Benze *et al.*, 2014) sehingga ini menjadi isu penting di era global karena menjadi bagian dari Perserikatan Bangsa-Bangsa Agenda 2030 yaitu tujuan pembangunan berkelanjutan. Kekhawatiran ini dituju pada sektor energi karena memainkan peran dalam ekonomi global yang menyediakan bahan baku serta energi dalam

jumlah besar (Pons *et al.*, 2021). Kegiatan operasionalnya dikritik karena menyangkut pada efek kesehatan pekerja (Rodrigues & Mendes, 2018).

Perusahaan sektor energi mulai menghadapi persaingan harus bisa merespon secara positif berbagai isu-isu lingkungan dan berkelanjutan. Mereka perlu mempertahankan lisensi sosial untuk beroperasi secara langsung yang berkaitan dengan nilai – nilai para *stakeholders* (Lim & Greenwood, 2017). Beberapa perusahaan sektor energi sudah mulai memainkan peran aktif dalam diskusi CSR di situs jejaring sosial (Cho *et al.*, 2017). Tren pada saat ini menggambarkan seberapa jauh program CSR yang dilaksanakan perusahaan dan mencoba mengintergerasikan sejauh mungkin pelaksanaan program CSR yang mereka lakukan.

Regulasi terkait pengungkapan CSR di Indonesia mendasari pasal 33 dan pasal 34 UUD 1945 UU-PT Nomor 40 tahun 2007 pasal 74 yang menegaskan secara tersurat bahwa CSR merupakan kegiatan *mandatory* yang ditujukan kepada perusahaan . Dalam dunia akuntansi, pada paragraf 12 dari PSAK No.1 (revisi 2009) yang mengatur mengenai praktik pengungkapan *corporate social responsibility* yang melaporkan bahwa sifat perusahaan yang masih sukarela (*voluntary*) belum berupa *community development*. Alhasil, mutu serta jumlah pelaporan CSR perusahaan di Indonesia terbilang rendah (Fahrial *et al.*, 2019).

Kesadaran perusahaan menurun dalam aspek sosial dan lingkungan akibat dari dampak pandemi Covid-19. Direktur Jenderal Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan KLHK, Sigit Reliantoro menyatakan beberapa perusahaan Indonesia dalam dunia bisnis di tengah kondisi pandemi Covid-19 terbukti tidak memprioritaskan etika dan meraih keuntungan sebanyak – banyaknya serta memanfaatkan pandemi Covid-19 sebagai ajang untuk meminimalkan praktik pengungkapan *corporate social responsibility*.

Implementasi konsep pengungkapan CSR sebagai penyedia informasi harus menyeimbangkan pencapaian kinerja ekonomi dan sosial mengenai kegiatan melalui interaksi antar organisasi dengan lingkungan dan sosialnya sebagai bentuk kepedulian yang tercantum dalam laporan tahunan perusahaan maupun laporan sosial terpisah sehingga mampu mencakup berbagai rincian baik sosial, ekonomis serta lingkungan (Azizah *et al.*, 2021).

Dari perspektif teori agensi menjelaskan hubungan keagenan antara dua pihak dimana *principal* dan *agent* melaksanakan jasa atas nama mereka yang melibatkan pendelegasian wewenang pembuatan keputusan kepada *agent* (Jensen & Meckling, 1976). Kegiatan meningkatkan CSR dipandang sebagai salah satu cara mengurangi konflik keagenan. Informasi tertentu yang memuat keputusan ekonomi kepada *stakeholders* dan pengguna lainnya akan cenderung diketahui secara rinci oleh manajer terkait aktivitas operasional.

Teori stakeholder didefinisikan sebagai sebuah organisasi, grup atau individu yang dapat dipengaruhi dan mempengaruhi tujuan organisasi (Freeman, 1984). Perusahaan berpusat tidaklah hanya pada entitas yang bekerja semata - mata untuk kepentingannya sendiri, tetapi wajib membagikan manfaat bagi stakeholdernya (Freeman & Dmytriiev, 2020). Teori legitimasi mengemukakan suatu kondisi ketika sistem nilai suatu entitas yang sama dengan nilai dari sistem sosial yang lebih besar dimana entitas itu berada (Dowling & Pfeffer, 1975). Pembangunan legitimasi ditujukan agar dapat meningkatkan kepekaan seseorang

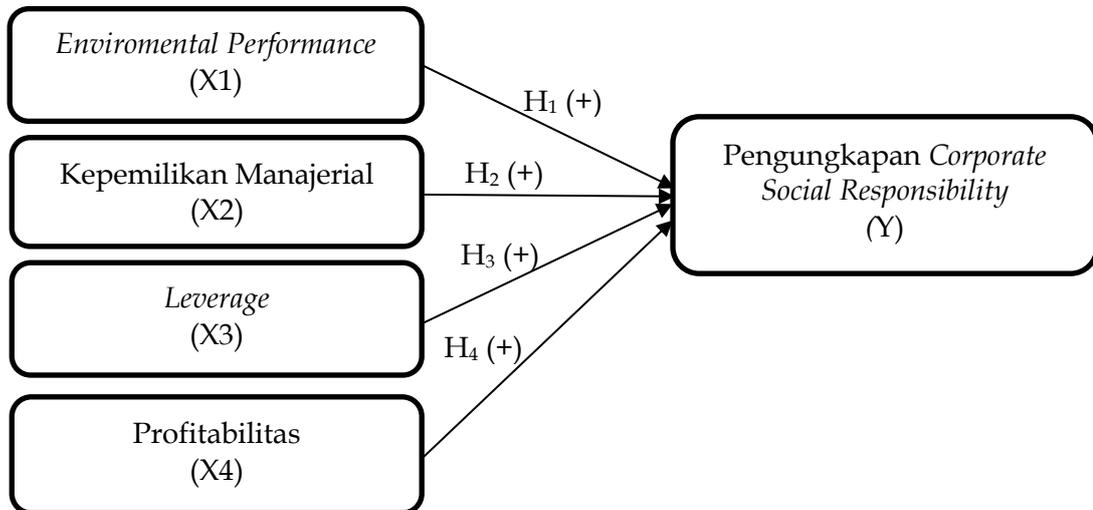
dan tidak melakukan kegiatan yang merusak citra perusahaan (Permatasari dkk., 2019). Sehingga peran perusahaan dipengaruhi keyakinan masyarakat dalam melindungi lingkungan berdasarkan atas value dan manfaat (Ghozali & Chariri, 2007).

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan *corporate social responsibility*, antara lain *environmental performance*. Semakin rendah tingkat kinerja lingkungan, maka perusahaan berusaha meningkatkan pengungkapan CSR (Permatasari *et al.*, 2019). Hasil penelitian terdahulu mengenai *environmental performance* berpengaruh positif pada pengungkapan CSR sejalan dengan (Handayati, 2017), (Dewi & Yanti, 2019) dan (Arikarsita & Wirakusuma, 2020). Tetapi, tidak berpengaruh sesuai penelitian (Sukasih & Sugiyanto, 2017), (Rahman, 2022) dan (Safitri *et al.*, 2022)

Faktor kedua adalah kepemilikan manajerial dimana kepemilikan saham yang beragam memungkinkan akan adanya pengungkapan yang lebih lengkap dan luas pada perusahaan, agar menarik minat para investor serta menjaga pemilik saham yang tercatat (Dewi & Wirawati, 2021). Penelitian terdahulu mengenai kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR seperti, (Edison, 2017), (Singal, 2017) dan (Erawati & Sari, 2021). Penelitian (Rivandi, 2020), (Visesha & Efendi, 2013) dan (Kholifah, 2022) menunjukkan hasil yang negatif. Sedangkan, penelitian membuktikan tidak berpengaruh pada penelitian (Farhah, 2020), (Elizabeth & Pangaribuan, 2021) dan (Ningsih & Asyik, 2020).

Faktor ketiga, *leverage*. Perusahaan yang besar dengan aktivitas operasionalnya mengakibatkan tingkat *leverage* yang tinggi sehingga risiko hutang yang tidak tertagih semakin tinggi (Deitiana, 2015). Alhasil, kreditor wajib memberikan pengawasan yang ketat untuk pengungkapan *corporate social responsibility*. Hasil penelitian terdahulu (Purba & Candradewi, 2019), (Yanti *et al.*, 2021) dan (Ramadhani & Maresti, 2021) *leverage* terdapat pengaruh secara positif pada pengungkapan *corporate social responsibility*. Sementara, pengaruh negatif ditunjukkan pada penelitian (Parwati & Dewi, 2021), (Sunaryo & Mahfud, 2016) dan (Erjon & Rasyid, 2021). Tetapi, tidak sejalan dengan penelitian (Totanan *et al.*, 2022), (Nayyiroh & Subadriyah, 2019) dan (Hardianti & Anwar, 2020) bahwa *leverage* tidak mempengaruhi pengungkapan CSR.

Faktor keempat adalah profitabilitas. Perusahaan dapat mengelola kekayaan yang ditandai dengan tingkat besar kecilnya laba dalam kaitannya dalam penjualan, asset dan ekuitas dalam jangka waktu tertentu. Tingkat laba yang semakin tinggi, maka semakin efektif perusahaan dalam mengelola sumber daya yang ada (Ayunanta *et al.*, 2020). Penelitian terdahulu (Wahyuningsih & Mahdar, 2018), (Zulhaimi & Nuraprianti, 2019) dan (Natashya & Rudyanto, 2021) menunjukkan profitabilitas memiliki pengaruh positif pada pengungkapan *corporate social responsibility*. Hasil penelitian (Chauhan & Amit, 2014), (Fatin & Wahyuni, 2019) dan (Nayyiroh & Subadriyah, 2019) menunjukkan profitabilitas memiliki pengaruh negatif. Berlawanan dengan penelitian (Riyadi *et al.*, 2022), (Hardianti & Anwar, 2020) dan (Wulandari & Sudana, 2018) profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.



Gambar 1. Model Penelitian

Sumber: Data Penelitian, 2022

Berdasarkan latar belakang tersebut menunjukkan perbandingan *research gap* dengan hasil terdahulu mengenai variabel yang mempengaruhi pengungkapan *corporate social responsibility* sehingga peneliti menguji kembali secara empiris mengenai pengaruh *environmental performance*, kepemilikan manajerial, *leverage* dan profitabilitas terhadap *corporate social responsibility*. Oleh karena itu, penting untuk ditinjau kembali karena menggunakan tahun sebelum dan sedang berlangsung pandemi Covid-19 serta terdapat kebaruan dalam penelitian ini meliputi pengukuran indikator GRI Standard dan objek penelitian sektor energi dimana terdapat perubahan sistem pengelompokan baru dinamakan IDX-IC yang tercatat di BEI pada 25 Januari 2021.

Environmental performance adalah kinerja perusahaan dengan kegiatan optimalisasi guna menjadikan lingkungan yang baik. Kinerja lingkungan menjadi aspek yang penting dalam system manajemen lingkungan karena memuat hasil yang terkait dengan komponen-komponen lingkungan. *Legitimacy theory* membuktikan dalam perusahaan kinerja lingkungan yang baik harus mampu mencakup kepedulian pada seluruh komponen baik kualitas produk, hubungan CSR dengan masyarakat, keamanan produk dan keselamatan. Citra perusahaan yang baik dalam reputasi masyarakat akan menarik minat dan kepercayaan, karena memiliki dampak yang tinggi antara loyalitas konsumen terhadap produk perusahaan (Garhadi *et al.*, 2014). Berdasarkan hasil penelitian (Handayati, 2017), (Dewi, 2019) dan (Arikarsita & Wirakusuma, 2020) mengatakan bahwa *environmental performance* mempengaruhi pengungkapan *corporate social responsibility* secara positif.

H₁ : *Environmental Performance* Berpengaruh Positif Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Kepemilikan manajerial memiliki pengertian suatu kondisi dimana seorang manager sebagai pemilik saham sebuah perusahaan. *Agency theory* menerangkan konsep dari kepemilikan manajerial jika semakin banyak yang informasi yang dibutuhkan, maka semakin luasnya pengungkapan *corporate social responsibility* yang memungkinkan dapat mengurangi konflik antara *principal* dan

agent (Pradana & Suzan, 2016). Rendahnya tingkat kepemilikan manajerial maka perusahaan akan mengoptimalkan kepentingannya sendiri. Hal ini mengartikan bahwa, jika semakin tingginya kepemilikan manajerial, maka tingkat pengungkapan CSR juga semakin luas yang mana bertujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan kepemilikan manajerial yang tinggi memberi dampak pada perusahaan agar pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan lebih lengkap dan luas, manajer berusaha memenuhi keinginan para stakeholder melalui informasi pengungkapan. Hal ini dibuktikan dengan penelitian (Edison, 2017), (Singal, 2017) dan (Erawati & Sari, 2021) bahwa kepemilikan manajerial mempengaruhi pengungkapan *corporate social responsibility* secara positif.

H₂ : Kepemilikan Manajerial Berpengaruh Positif Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Leverage dalam sebuah perusahaan menandakan perusahaan mampu membiayai aset perusahaan dalam bentuk kewajiban. *Agency theory* menunjukkan bahwa tingginya nilai *leverage* yang dimiliki perusahaan akan menginformasikan yang lebih lengkap dan komprehensif, dengan demikian kreditor memberikan keyakinan kepada perusahaan agar kewajiban dapat dipenuhi saat jatuh tempo. Apabila nilai *leverage* pada perusahaan lebih besar, maka data yang ada juga lebih banyak, sebab akan lebih besar juga biaya keagenan perusahaan dengan bentuk modal yang semacam itu (Cherian *et al.*, 2020). Kondisi ini sejalan dengan penelitian (Purba & Candradewi, 2019), (Yanti *et al.*, 2021) dan (Ramadhani & Maresti, 2021) membuktikan bahwa *leverage* mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial secara positif, sebab *corporate social responsibility* dipengaruhi oleh tinggi rendahnya tingkat *leverage* perusahaan.

H₃ : *Leverage* Berpengaruh Positif Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Profitabilitas merupakan indikator atas penjualan dan investasi yang memberikan laba dalam kinerja bisnis perusahaan. Nilai profitabilitas yang tinggi menandakan semakin baik efisien perusahaan dan investor akan mengapresiasi efektivitas manajemen perusahaan. Dengan demikian, presentase laba yang tinggi memberikan dana alokasi khusus untuk pengungkapan *corporate social responsibility*. Laba yang diperoleh perusahaan dapat memuaskan pemegang saham dengan memberikan deviden dan meningkatkan legitimasi pihak lain (Santoso *et al.*, 2015). *Legitimacy theory* menerangkan indikator profitabilitas yaitu ROA (*Return On Assets*) membuktikan bahwa aset akun yang paling stabil dalam mendapatkan suatu keuntungan (Apriyanti & Yuliandhari, 2018). Semakin besar profitabilitas sebuah perusahaan menandakan kondisi finansial sebuah perusahaan yang baik, dengan begitu perusahaan mampu menjalankan aktivitas pengungkapan *corporate social responsibility*. Pada penelitian (Wahyuningsih & Mahdar, 2018), (Zulhaimi & Nuraprianti, 2019) dan (Natasha & Rudyanto, 2021) memberikan hasil bahwa profitabilitas mempengaruhi pengungkapan *corporate social responsibility* secara positif.

H₄ : Profitabilitas Berpengaruh Positif Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian yang dilakukan, populasi yang peneliti gunakan ialah perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019 - 2021. Sedangkan, sampel yang peneliti gunakan yaitu perusahaan dengan kriteria tertentu, yakni (1) Perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2021; (2) Perusahaan sektor energi yang memiliki kelengkapan informasi data keseluruhan pada variabel *environmental performance*, kepemilikan manajerial, *leverage*, profitabilitas dan pengungkapan *corporate social responsibility*, maka diperoleh sebanyak 131 data perusahaan dengan penggunaan *purposive sampling* sebagai teknik pengambilan sampel yang *representative* dengan periode pengamatan selama 3 tahun. Pada pengukuran variabel dependen yaitu CSR menggunakan indikator versi GRI Standard sebagai penilaian untuk mengidentifikasi informasi yang harus diungkapkan.

Variabel dependen yang digunakan ialah pengungkapan *corporate social responsibility* sebagai upaya bentuk perwujudan sosial dan moral atas aktivitas operasionalnya sebagai identitas bagi perusahaan dan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sesuai ketentuan hukum (Hapsari dkk., 2021). "*Iron Law of responsibility : Businesses must behave responsibly or lose the Power and Legitimacy granted by society*" (Davis, 1973). Pengukuran CSR menggunakan indeks versi terbaru yaitu GRI Standard terdiri 146 item, skor 1 jika terdapat pengungkapan dalam informasi, skor 0 apabila tidak terdapat pengungkapan (Sunaryo & Mahfud, 2016). Formulasi perhitungan indeks pengungkapan *corporate social responsibility*, sebagai berikut (Lestari & Nofryanti, 2021)

$$CSR_{Dij} = \frac{\sum X_{ij}}{n_j} \dots\dots\dots (1)$$

Environmental performance merupakan kinerja sebuah perusahaan secara *volunteer* sebagai upaya meningkatkan perhatian dan meminimalisir dampak atau isu - isu lingkungan akibat aktivitas operasionalnya melalui biaya pencegahan, deteksi, kegagalan internal dan eksternal. Pengukuran *environmental performance* dihitung menggunakan indikator PROPER dengan proksi angka 5-1 yang telah diterbitkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup secara resmi (Kholifah, 2022).

Tabel 1. Pengukuran PROPER

Skor	Warna	Keterangan
5	Emas	Lebih Dari Taat
4	Hijau	Sangat Taat
3	Biru	Taat
2	Merah	Belum Taat
1	Hitam	Tidak Taat

Sumber: Sekretariat PROPER Kementerian Lingkungan Hidup RI, 2018

Kepemilikan manajerial yakni pemilik atau pemegang perusahaan saham sebagai presentase saham yang dimiliki manager perusahaan terhadap peredaran saham yang ada di perusahaan selama periode tahun tertentu untuk pengambilan keputusan. Pengukuran kepemilikan manajerial dihitung dengan presentase (%) jumlah saham yang manager perusahaan miliki (manager & dewan direksi) dibagi dengan jumlah saham yang beredar di perusahaan. Formula perhitungan kepemilikan manajerial, sebagai berikut (Erawati & Sari, 2021).

$$KM = \frac{\text{jumlah kepemilikan saham manajerial}}{\text{jumlah saham yang beredar}} \times 100\% \dots\dots\dots (2)$$

Leverage adalah suatu kemampuan perusahaan untuk mengukur seberapa besar risiko terhadap hutang kepada kreditur untuk membiayai asset atas aktivitas perusahaan dan juga dijadikan sebagai risiko keuangan perusahaan. Proksi dalam *leverage* dengan menggunakan rasio *Debt Equity Ratio* yang diambil dari *financial highlights* dalam *annual report*. Rumus perhitungan *leverage*, sebagai berikut (Yubiharto & Hastuti, 2020)

$$DER = \frac{\text{Total DEBT}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\% \dots\dots\dots (3)$$

Profitabilitas ialah perusahaan yang mampu mengelola kekayaan perusahaan yang ditandai dengan tingkat besar kecilnya laba dalam kaitannya dengan penjualan, asset dan ekuitas dalam jangka waktu tertentu. Indikator profitabilitas dengan menggunakan proksi *Return On Assets (ROA)*. Formula perhitungan rasio profitabilitas dengan proksi *Return On Assets (ROA)*, sebagai berikut (Kartini et al., 2019)

$$ROA = \frac{EAT}{\text{Total Asset}} \times 100\% \dots\dots\dots (4)$$

Penggunaan metode analisis liner berganda dalam penelitian ini sebagai uji hipotesis (uji koefisien determinasi, uji-t, dan uji-f), dengan beberapa metode sebelumnya yakni uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Berikut persamaan rumus model regresi :

$$CSR = \alpha + \beta_1 EP + \beta_2 KM + \beta_3 LEV + \beta_4 PROF + \varepsilon \dots\dots\dots (5)$$

Keterangan:

- Y = Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*
- α = Konstanta
- $\beta_1-\beta_4$ = Koefisien regresi dari variabel independent
- EP = *Environmental Performance*
- KM = Kepemilikan Manajerial
- LEV = *Leverage*
- PROF = Profitabilitas
- ε = Error term

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis statistik deskriptif memaparkan suatu informasi yang telah dihimpun dan ditarik kesimpulan terkait aspek penting dalam data yang tertuang. Informasi dalam statistik deskriptif dilihat dari ukuran data seperti standar deviasi, nilai minimum dan maksimum, frekuensi, *varian, range, modus, median, dan mean* yang nantinya digunakan dalam menentukan variasi data (Ghozali, 2018).

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EP	131	2,00	5,00	4,183	0,927
KM	131	-5,91	0,38	-0,001	0,528
LEV	131	-5,91	24,59	1,350	2,831
PROF	131	-1,57	16,41	0,161	1,442
CSR	131	0,13	0,54	0,310	0,098
Valid N (listwise)	131				

Sumber: Data Penelitian, 2022

Uji statistik deskriptif menyatakan jumlah sampel yang didapat sebanyak 131 nilai *mean* dari variabel *environmental performance* senilai 4,183 dengan nilai minimum 2,00 dan nilai maksimum 5,00 dengan standar deviasi 0,927. Hal ini menunjukkan sebagian perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021 sudah melakukan kinerja lingkungan karena nilai rata-rata 4,183. Kemudian, variabel kepemilikan manajerial *nilai mean* -0,001 dengan nilai minimum -5,91 dan nilai maksimum 5,00 dengan standar deviasi 0,528. Hal ini berarti menjelaskan standar penyimpangan data 0,528 terhadap nilai rata-rata. *Leverage* memiliki *mean* 1,350 dengan nilai minimum -5,91 dan nilai maksimum 24,59. Hal ini membuktikan bahwa perusahaan sektor energi tahun 2019-2021 mengalami peningkatan tetapi belum maksimal hanya mencapai 1,350. Sedangkan, profitabilitas memiliki *mean* 1,442 dengan nilai minimum 0,13 dan nilai maksimum 0,54. Hal ini menyatakan perusahaan sektor energi tahun 2019-2021 mengalami peningkatan tetapi masih tergolong peningkatan kurang maksimal hanya mencapai peningkatan laba 1,442.

Tabel 3. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model		B
1	(Constant)	0,250
	EP	0,011
	KM	0,012
	LEV	0,010
	PROF	0,004

Sumber: Data Penelitian, 2022

Dari data tersebut, persamaan analisis regresi linear berganda sebagai berikut.

$$CSR = 0,250 + 0,011EP - 0,012KM + 0,010LEV + 0,004PROF + \varepsilon$$

Setelah dilakukan uji asumsi klasik dan dinyatakan lulus uji. Hasil uji regresi, besar konstanta yang didapat ialah senilai 0,250 yang berarti apabila seluruh variabel *independent* terjadi kenaikan 1 satuan, maka variabel *dependent* akan terjadi penurunan sebesar 0,250.

Tabel 4. Hasil Uji Determinan (Adjusted R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,602 ^a	0,362	0,342	0,042

Sumber: Data Penelitian, 2022

Hasil uji determinan menyatakan pengujian *Adjusted R Square* diatas, menyatakan bahwa besar koefisien determinasi senilai 0,342 atau 34,2%. Nilai ini menggambarkan bahwa pengungkapan *corporate social responsibility* sebagai *variable dependent* membawa pengaruh terhadap variabel *environmental performance*, kepemilikan manajerial, *leverage*, dan profitabilitas. Sedangkan sebanyak 65,8% dapat dijelaskan variabel lain diluar penelitian ini dan menjadi faktor yang dapat memberikan pengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Dalam peneliti terdahulu menyatakan bahwa besar *Adjusted R Square* senilai 0,031 atau 3,1%, dengan variabel *dependent* yang diteliti mempengaruhi pengungkapan *corporate social responsibility*. Sedangkan sisanya 96,9% dipengaruhi faktor lainnya (Suryaningsih & Ningsih, 2021). Alhasil, dalam penelitian ini nilai determinasin lebih besar dibanding dengan penelitian terdahulu.

Tabel 5. Hasil Uji Statistik F (Simultan)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0,124	4	0,031	17,887	0,000 ^b
	Residual	0,219	126	0,002		
	Total	0,343	130			

Sumber: Data Penelitian, 2022

Hasil uji F menunjukkan nilai signifikasi sebesar 0,000 yang berarti $< 0,05$ sehingga dapat disimpulkan hubungan variabel *environmental performance*, kepemilikan manajerial, *leverage* dan profitabilitas terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* signifikan serta model ini layak digunakan.

Tabel 6. Hasil Uji t (Uji Parsial)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
		1	(Constant)	0,250		
	EP	0,011	0,004	0,199	2,775	0,006
	KM	0,012	0,007	0,128	1,738	0,085
	LEV	0,010	0,001	0,531	7,272	0,000
	PROV	0,004	0,003	0,108	1,507	0,134

Sumber: Data Penelitian, 2022

Hasil pengujian sesuai Tabel 6 membuktikan bahwa *environmental performance* sebagai variabel *independent* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Perolehan hasil uji T menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,775 > 1,979$ dan tingkat signifikansi $< 0,05$ dengan nilai koefisien positif, sehingga kesimpulannya ialah H_1 **diterima**. Hal ini disebabkan karena untuk mencapai *environmental performance* yang baik diperlukan adanya program penilaian salah satunya PROPER untuk meningkatkan kepedulian perusahaan kepada lingkungan sekitar dan menunjukkan bahwa perusahaan telah berkontribusi terhadap lingkungan. Perusahaan peraih PROPER akan mendapat kepercayaan positif dari masyarakat yang dapat meningkatkan minat konsumen dalam penggunaan produk sehingga meningkatkan tingkat profitabilitas. Semakin baik kontribusi kinerja lingkungan sebuah perusahaan maka semakin besar dan luas tingkat pengungkapan CSR. Berdasarkan *legitimacy theory*, terdapat

hubungan antar masyarakat dan perusahaan dimana masyarakat memberikan apresiasi positif pada kegiatan sosial yang dijalankan perusahaan sehingga program CSR dapat menciptakan legitimasi penuh yang bersumber dari masyarakat kepada perusahaan. Hal ini berlaku juga pada perusahaan yang telah mampu menyeimbangkan kontrak dengan masyarakat. Alhasil, legitimasi masyarakat diperoleh karena perusahaan telah mampu menjaga kelestarian lingkungan dengan upaya terbaik dan menjalankan aktivitas operasional secara baik tanpa ada pihak yang dirugikan. Dengan demikian, bentuk respon positif dari masyarakat mempengaruhi keberlangsungan hidup perusahaan. Ditinjau dari hasil penelitian (Handayati, 2017) yang menyatakan kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR pada tahun 2013 - 2017 bahwa perusahaan telah mampu mengelola kinerja lingkungannya secara baik pada kegiatan yang terkena dampak dari kegiatan operasional terutama pada sektor tambang. Hal ini tentu tidak hanya tentang eksplorasi dan eksploitasi melainkan secara seimbang mampu memenuhi kebutuhan lingkungan melalui perbaikan dan pengelolaan lingkungan. Demikian juga penelitian (Handayati, 2017), (Dewi & Yanti, 2019) dan (Arikarsita & Wirakusuma, 2020) menyampaikan bahwa *environmental performance* memiliki pengaruh secara positif pada *corporate social responsibility*.

Hasil pengujian sesuai tabel 6, kepemilikan manajerial sebagai variabel *independent* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Perolehan hasil uji T menunjukkan $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $1,738 < 1,979$ dan tingkat signifikansi $> 0,05$ dengan nilai koefisien kearah negative, berarti dapat disimpulkan bahwa H_2 ditolak. Perusahaan yang baik ialah yang memiliki persentase kepemilikan manajerial sebesar 5%. Semakin rendah kepemilikan manajerial semakin rendah informasi yang diungkapkan, terbukti bahwa perusahaan tidak melebihi tingkat tersebut maka tidak mampu memberikan motivasi kepada manager untuk melakukan pengungkapan CSR. Penelitian ini sejalan dengan *agency theory* yang menyatakan hal ini menyebabkan perusahaan adanya kemungkinan terjadi masalah antara manajemen dengan pemegang saham. Perbedaan sudut pandang ini tentang keinginan jangka pendek yang memandang CSR tidak sebagai investasi yang memberikan keuntungan dalam waktu dekat maka manager cenderung sering meninggalkan investasi dalam bentuk CSR. Hal itu terjadi, karena dapat mengurangi total laba dengan total bonus yang akan diterima manager secara tidak langsung. Penyebab rendahnya kepemilikan manajerial karena persentase rata-rata kepemilikan manajerial pada perusahaan *go public* Indonesia terbilang masih rendah. Rendahnya persentase tingkat kepemilikan manajerial perusahaan berakibat pada nilai perusahaan yang tidak dapat meningkatkan pengungkapan CSR. Sejalan dengan penelitian (Farhah, 2020), (Ningsih & Asyik, 2020) dan (Elizabeth & Pangaribuan, 2021) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

Hasil pengujian sesuai tabel 6, *leverage* sebagai variabel *independent* memberikan pengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Perolehan hasil uji T pada tabel. 6 menyatakan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $7,227 > 1,979$ dan tingkat signifikansi $< 0,05$ dengan nilai koefisien kearah positif., sehingga kesimpulannya H_3 **diterima**. Dalam melakukan kegiatan operasional

perusahaan membutuhkan biaya untuk modal usahanya yang bersumber dari beberapa dana. Dana yang dihasilkan untuk jangka pendek maupun jangka panjang digunakan untuk menutupi seluruh atau sebagian dari biaya yang dibutuhkan. Hal itu perusahaan lakukan dalam memenuhi kebutuhan dananya baik menggunakan modalnya sendiri ataupun dari hutang. Berdasarkan perspektif *agency theory*, tingginya nilai *leverage* perusahaan maka tingkat penyampaian informasi akan semakin besar secara lebih lengkap dan komprehensif sehingga kreditur memberikan keyakinan kepada perusahaan untuk dapat memenuhi kewajibannya dan meminimalkan konflik sehingga menandakan perusahaan tidak dalam keadaan kebangkrutan. Informasi pengungkapan dibutuhkan kreditur untuk melakukan evaluasi risiko secara benar karena perusahaan yang baik diberikan pinjaman jika tingkat suku bunga yang dihasilkan rendah. Oleh karena itu, tingkat pengungkapan CSR yang tinggi menjadikan perusahaan kredibel dalam memperoleh legitimasi dari pihak kreditur. Walaupun, *leverage* perusahaan tinggi mengakibatkan suku bunga tinggi dan mengurangi pendapatan sehingga profit perusahaan pun menurun. Alhasil, pengungkapan CSR yang luas akan menurunkan tingkat risiko yang memudahkan dalam mendapatkan dana dari para kreditur serta investor. Penelitian (Dewi & Wirawati, 2021), (Yanti dkk., 2021) dan (Ramadhani & Maresti, 2021) dalam penelitiannya yang sejalan dengan hasil yang penelitian ini, yang menunjukkan bahwa *leverage* mempengaruhi pengungkapan *corporate social responsibility* secara positif.

Diketahui dari hasil pengujian pada tabel 6, profitabilitas tidak memberikan pengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Perolehan hasil uji T menunjukkan $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $1,507 < 1,979$ dan tingkat signifikansi $> 0,05$ dengan nilai koefisien kearah negatif, yang berarti kesimpulannya ialah H_4 ditolak. Ketika perusahaan memperoleh laba yang tinggi, maka perusahaan akan cenderung tidak memerlukan kegiatan pengungkapan CSR secara rinci dengan asumsi para pembaca laporan tahunan sudah tidak terlalu memperhatikan secara rinci pula pengungkapan CSR. Tetapi, regulasi CSR secara jelas tertuang pada UU Nomor 40 tahun 2007 pasal 74 yang menegaskan CSR adalah program wajib bagi perusahaan setiap tahunnya. Namun, tingkat tinggi rendahnya suatu profitabilitas tidak mempengaruhi hubungan CSR karena tidak menjamin bahwa perusahaan menerapkan tanggung jawab sosial. Belum tentu perusahaan akan meningkatkan nilai CSR disaat laba perusahaan tinggi, perusahaan akan memiliki asumsi hal itu akan mengganggu suksesnya laporan keuangan. Sebaliknya, jika nilai profitabilitas rendah maka perusahaan akan melakukan pengungkapan CSR secara lebih luas untuk menarik investor dalam rangka memperoleh citra perusahaan. Penelitian ini mendukung pada perspektif *stakeholder theory*, perusahaan yang baik ialah yang memiliki rata-rata industri sebesar 30%. Semakin besar profitabilitas akan menghasilkan keuntungan yang besar juga dalam kemampuan entitasnya. Alhasil pengungkapan tanggung jawab sosial secara luas dapat entitas lakukan. Perusahaan akan terus melakukan pengungkapan CSR tanpa mempertimbangkan besar kecil kemampuan dan komponen laba, tetapi karena CSR kegiatan wajib bagi suatu perusahaan, maka perusahaan juga akan tetap memberikan dana CSR dengan mempertimbangkan faktor lainnya. Peran *stakeholders* penting karena menilai kinerja dalam

melaksanakan tugasnya. Oleh karena itu, *stakeholders* menuntut adanya akuntabilitas perusahaan terkait kegiatan CSR. Hasil ini menunjukkan kontra pada *legitimacy theory* bahwa semakin tinggi profitabilitas menggambarkan kinerja perusahaan dalam pengungkapan CSR semakin baik dan dapat diterima masyarakat. Perusahaan sektor energi cenderung tidak terlalu memperhatikan tanggung jawab sosial meskipun perusahaan sektor energi perusahaan yang ekonomis. Perusahaan sektor energi yang tidak melakukan CSR secara berkelanjutan hanya merealisasikan pada kegiatan sosial seperti hanya ketika pada saat terjadi bencana alam. Kesimpulannya adalah pengungkapan CSR tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya profitabilitas suatu perusahaan. Tinggi rendahnya tingkat laba, perusahaan tetap melakukan pengungkapan CSR karena adanya kewajiban menaati peraturan hukum yang berlaku. Penelitian (Riantani & Nurzamzam, 2015), (Kinasih dkk., 2021) dan (Riyadi dkk., 2022) sejalan dengan hasil yang diperoleh peneliti, yang menerangkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

SIMPULAN

Hasil analisis data, memberikan kesimpulan bahwa *environmental performance* dan *leverage* berpengaruh positif pada pengungkapan *corporate social responsibility*. Sedangkan, variabel kepemilikan manajerial dan profitabilitas tidak mempengaruhi pengungkapan *corporate social responsibility*. Dari hasil penelitian, menunjukkan bahwa di Indonesia perusahaan sektor energi masih kurang dalam pengungkapan CSR sehingga perlu ditingkatkan kembali. Penelitian ini tentunya memberikan kontribusi bagi praktisi dan akademisi karena dapat dijadikan sumber informasi tambahan untuk dijadikan acuan bagi penelitian selanjutnya untuk meningkatkan tingkat pengungkapan CSR di Indonesia dalam jangka panjang. Keterbatasan dalam penelitian ini hanya menggunakan periode 3 tahun dan kurangnya variasi pada variabel serta sektor perusahaan untuk diteliti. Oleh karena itu, seharusnya perusahaan lebih menerapkan kegiatan sosial melalui pengungkapan CSR yang dilaporkan pada *annual report* setiap tahunnya secara luas dengan standar yang baru yaitu GRI Standard. Sementara, bagi peneliti perlu menambahkan faktor - faktor terkait CSR untuk diteliti lebih lanjut seperti *capital intensity*, *dividen payout ratio*, *effective tax ratio* dsb atau peneliti perlu untuk memperluas sampel di sektor - sektor yang ada di BEI. Pemerintah seharusnya menerapkan regulasi yang jelas mengenai pengawasan, pengungkapan, dan praktik pada perusahaan di Indonesia yang dapat meningkatkan pengungkapan CSR.

REFERENSI

- Apriatma, Cheisviyanny, & Taqwa. (2019). Analisis Pemanfaatan Dana Corporate Social Responsibility Bagi Penerima Beasiswa Bank Nagari. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, Vol.1(No.1), 334-348.
<http://jea.ppj.unp.ac.id/index.php/jea/article/view/78/46>
- Apriyanti, A., & Yuliandhari, W. S. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Sales Growth Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Empiris Padaperusahaan Indeks Lq 45 Non-keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016). *eProceedings of Management*, 5(2).

- Arikarsita, N. W., & Wirakusuma, M. G. (2020). Kinerja Lingkungan, Kepemilikan Manajemen, Media Exposure dan Corporate Social Responsibility Disclosure. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(12), 3096. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i12.p08>
- Asmeri, R., Alvionita, T., & Gunardi, A. (2017). CSR Disclosures in the Mining Industry: Empirical Evidence from Listed Mining Firms in Indonesia. *Indonesian Journal of Sustainability Accounting and Management*, 1(1), 16. <https://doi.org/10.28992/ijsam.v1i1.23>
- Ayunanta, L. Y., Mawardi, M. C., & Malikah, A. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga, Corporate Governance, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak Di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018). *E_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 9(12). <http://riset.unisma.ac.id/index.php/jra/article/view/8569>
- Azizah, S. N., Shafira, R. N., Wahyuni, S., & Pramono, H. (2021). The Effect of Firm Size and Corporate Governance Structure on Corporate Social Responsibility Disclosures. *Muhammadiyah Riau Accounting and Business Journal*, Vol.2(2). <https://ejurnal.umri.ac.id/index.php/MRABJ/article/view/2456/1449>
- Cherian, J., Sial, M. S., Tran, D. K., Hwang, J., Hong, T., Khanh, T., & Ahmed, M. (2020). The Strength of CEOs' Influence on CSR in Chinese listed Companies. New Insights from an Agency Theory Perspective. *Sustainability*, 12(6), 2-13. <https://doi.org/10.3390/su12062190>
- Chauhan, S., & Amit. (2014). A Relational Study of Firm's Characteristics and CSR Expenditure. *Procedia Economics and Finance*, 11, 23-32. [https://doi.org/10.1016/S2212-5671\(14\)00172-5](https://doi.org/10.1016/S2212-5671(14)00172-5)
- Cho, M., Furey, L. D., & Mohr, T. (2017). Communicating corporate social responsibility on social media: Strategies, stakeholders, and public engagement on corporate facebook. *Business and Professional Communication Quarterly*, 80(1), 52-69. <https://doi.org/10.1177/2329490616663708>
- Davis, K. (1973). The Case for and Against Business Assumption of Social Responsibilities. *Academy of Management Journal*, 16(2), 312-322. <https://doi.org/10.2307/255331>
- Deitiana, T. (2015). The Determinant of CSR Disclosure of Mining Industry Listed in Indonesia Stock Exchange. *Asian Business Review*, 5(3), 141-148. <https://doi.org/10.18034>
- Dewi, N. K. A. T., & Ratna Sari, M. M. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Pada CSR Disclosure. *E-Jurnal Akuntansi*, 1956. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i03.p12>
- Dewi, N. P. Y. K., & Wirawati, N. G. P. (2021). The Influence of Share Ownership Structure and Company Size on Corporate Social Responsibility Disclosures. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research*, Vol.5(5), 67-73. www.ajhssr.com
- Edison, A. (2017). Struktur Kepemilikan Asing, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Pengaruhnya Terhadap Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Csr). *Bisma*, 11(2), 164. <https://doi.org/10.19184/bisma.v11i2.6311>

- Elizabeth, D., & Pangaribuan, H. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Sosial Teknologi*, 1(11), 457-464. <https://doi.org/10.36418/jurnalsostech.v1i11.236>
- Erawati, T., & Sari, L. indah. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial , Ukuran Perusahaan, Manajemen Laba Dan Komite Audit Terhadap Pengungkapan Csr (Studi Empiris Perusahaan manufaktur subsektor Food and Beverage Yang Tercantum Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019). *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 5(1), 45-59. <https://doi.org/10.25139/jaap.v5i1.3640>
- Erjon R.A, & Rasyid R. (2021). Effect of profitability, leverage, and managerial ownership on the disclosure of Corporate Social Responsibility (CSR) in companies indexed in SRI-KEHATI. *Financial Management Studies*, Vol 1(1), 1-20. <https://jkmk.ppj.unp.ac.id/index.php/fms/article/view/1/3>
- Farhah, F. F. (2020). The Influence of Ownership Structure and Income Management on Corporate Social Responsibility Disclosure. In *International Journal of Innovative Science and Research Technology* (Vol. 5, Issue 9). www.ijisrt.com
- Freeman, R. E. (1984). *Strategic Management A Stakeholder Approach | Business ethics* | Cambridge University Press. 276. <http://www.cambridge.org/at/academic/subjects/management/business-ethics/strategic-management-stakeholder-approach>
- Freeman, R. E., & Dmytriyev, S. (2020). Corporate Social Responsibility and Stakeholder Theory: Learning From Each Other. *Symphonya. Emerging Issues in Management*, 1, 7-15. <https://doi.org/10.4468/2017.1.02freeman.dmytriyev>
- Garhadi, G. Y., Lestari, R., & Rosdiana, Y. (2014). Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure pada Perusahaan Manufaktur Barang Konsumsi yang Terdaftar di. *Prosiding Akuntansi*, Vol.4(No.2).
- Ghozali, I., & Chariri, A. (2007). Teori Akuntansi - Edisi 3. In *Badan Penerbit Universitas Diponegoro*.
- Haidah, N., Saebani, A., & Wibawaningsih, E. J. (2021). *Prosiding Biema Business Management, Economic, And Accounting National Seminar Pengaruh Kinerja Lingkungan, Manajemen Laba, Dan Media Exposure Terhadap Csr Disclosure* (Vol. 2).
- Handayati, P. (2017). Analisis Kinerja Lingkungan Dan Mekanisme Gcg Terhadap Pengungkapan Pertanggungjawaban Sosial. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 4(1), 58-68.
- Hapsari, I., Ulfa, L. M., & Azizah, S. N. (2021). Company Size, Managerial, Intitutional Ownership And Environmental Performance On Corporate Social Responsibility Disclosures. *Review Of Applied Accounting Research*, Vol.(No,2).Hardianti D.C., & Anwar. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Corporate Social Responsibility. *Jurnal Akuntansi & Ekonomi FE UN PGRI Kediri*, Vol.5(1). <https://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/14031/1486>
- Hasyir, D. A. (2016). Perencanaan CSR pada Perusahaan Pertambangan: Kebutuhan untuk Terlaksananya Tanggungjawab Sosial yang Terintegrasi dan Komprehensif. *Jurnal Akuntansi*, 8(1), 105-118.Helling-Benze, A., Kerr, D., Innes, P., & Clements, M. (2014). *Corporate Social Responsibility (CSR): Strategic Implementation and Online Disclosure of the Mining Industry*. https://research.usc.edu.au/discovery/61USC_INST:ResearchRepository/
- Huda, M. M. (2019). Implementasi CSR Perusahaan MIGAS dalam pelayanan kesejahteraan Masyarakat di Tuban (study implementasi CSR Joint Operating

- Body Pertamina Petrochina East Java). *Asketik : Jurnal Agama Dan Perubahan Sosial*, 3(1), 77-90. <https://doi.org/10.30762/ASK.V3I1.1311>
- Isacowitz, J. J., Schmeidl, S., & Tabelin, C. (2022). The operationalisation of Corporate Social Responsibility (CSR) in a mining context. *Resources Policy*, 79, 103012. <https://doi.org/10.1016/J.RESOURPOL.2022.103012>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305-360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X) jurnal_12943.
- Kadarisman, K., & Suryadi, B. (2022). Sinergitas Pemerintah Daerah Kabupaten Tabalong Dan Pt Adaro Indonesia Dalam Pelaksanaan Program Csr. *JPP: Jurnal Administrasi Publik Dan Pembangunan*, 4(1), 10-18. <https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/jpp>
- Kholifah, S. (2022). *Pengaruh Kinerja Lingkungan, Kepemilikan Manajerial Terhadap Pengungkapan Corporate Social responsibility* (Vol. 12, Issue 1). <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/MAX>
- Krismelina, S., Aulya, S., Mulawarman, A. S., Rakha Bhagaskara, M., & Dwi Ramadhanti, A. (2022). Corporate Social Responsibility Di Sektor Pertambangan Indonesia Tahun 2020. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(8).
- Lestari, T., & Nofryanti. (2021). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Capital Intensity Dan Risk Management Terhadap Agresivitas Pajak. *SAKUNTALA: Prosiding Sarjana Akuntansi Tugas Akhir Secara Berkala*, 1(1). <http://digilib.uinsby.ac.id/49709/>
- Lim, J. S., & Greenwood, C. A. (2017). Communicating corporate social responsibility (CSR): Stakeholder responsiveness and engagement strategy to achieve CSR goals. *Public Relations Review*, 43(4), 768-776. <https://doi.org/10.1016/j.pubrev.2017.06.007>
- Natashya, C., & Rudyanto, A. (2021). Tata Kelola Dan Faktor Lain Yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur. *Media Bisnis*, 13(1), 9-20. <https://doi.org/10.34208/mb.v13i1.949>
- Nayyiroh Z.S, & Subadriyah. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Leverage. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(September), 1-17.
- Ningsih, F. A., & Asyik, N. F. (2020). Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Struktur Perusahaan, dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR). *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(7), 1-22.
- Pons, A., Vintrò, C., Rius, J., & Vilaplana, J. (2021). Impact of Corporate Social Responsibility in mining industries. *Resources Policy*, 72. <https://doi.org/10.1016/j.resourpol.2021.102117>
- Pradana, F. A., & Suzan, L. (2016). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, Dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (csr) (studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014). *EProceedings of Management*, 3(1). <https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/view/3035>
- Purba, I. A. P. L., & Candradewi, M. R. (2019). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Csr Perusahaan Manufaktur Di Bei. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(9), 5372. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i09.p02>

- Ramadhan, V., & Wijaya, S. (2020). Alternatif Sumbangan Penanggulangan Bencana Sebagai Pengurang Penghasilan Bruto (Studi Kasus Gempa Lombok). *Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara (PKN)*, 2(1), 46–56. <https://doi.org/10.31092/JPKN.V2I1.996>
- Riantani, S., & Nurzamzam, H. (2015). Jurnal Dinamika Manajemen Analysis Of Company Size, Financial Leverage, And Profitability And Its Effect To Csr Disclosure. In *Jdm* (Vol. 6, Issue 2). <http://jdm.unnes.ac.id>
- Rivandi, M. (2020). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan High Profile di BEI. *Akuntabilitas*, 13(2), 205–220. <https://doi.org/10.15408/akt.v13i2.17336>
- Riyadi, P., Respati, N. W., Oktaviani, A., Brigjen Jalan Hasan Basri, J., Banjarmasin Utara, K., Banjarmasin, K., & Selatan, K. (2022). Profitability, Leverage, Firm Size and Enviromental Performance Moderated Company Profile in Company Csr Disclosure. In *CEBONG Journal ISSN* (Vol. 1, Issue 3). Online.
- Rodrigues, M., & Mendes, L. (2018). Mapping of the literature on social responsibility in the mining industry: A systematic literature review. *Journal of Cleaner Production*, 181, 88–101. <https://doi.org/10.1016/J.JCLEPRO.2018.01.163>
- Santoso, S. B., Azizah, S. N., & Herlina. (2015). Pengaruh Proporsi Komisaris Independen, Profitability, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Intellectual Capital Disclosure (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Sub Sektor Food and Beverage yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019). *RATIO: Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 2(1). <http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/REVIU>
- Sharma, D., & Bhatnagar, P. (2015). Corporate social responsibility of mining industries. *International Journal of Law and Management*, 57(5), 367–372. <https://doi.org/10.1108/IJLMA-03-2014-0022/FULL/XML>
- Sunaryo, B. A., & Mahfud, H. M. K. (2016). Pengaruh Size, Profitabilitas Leverage Dan Umur Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bei Tahun 2010-2013). *Diponegoro Journal of Management*, 5(1), 1–14. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/dbr>
- Suryaningsih, M., & Ningsih, M. (2021). Determinan Corporate Social Responsibility Disclosure (Csr) Pada Perusahaan Pertambangan Periode 2014-2018. *Jurnal Akuntansi*, Vol.10(No.1), 2301–4075.
- Totanan, C., Nurlaela, M., Muliati., & Mile, Y. (2022). Pengaruh Tanggung Jawab Lingkungan, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Accounting Profession Journal (APAJI)*, 4(2).
- Visesha, N., & Efendi, D. (2013). Pengaruh Kepemilikan Saham Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, Vol.8(3).
- Wahyuningsih, A., & Mahdar, N. M. (2018). Pengaruh Size, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Csr Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Komunikasi*, 5(1), 27–36.
- Wilestari, M., & Handayani, R. P. (2019). Analisis Corporate Social Responsibility dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(2), 19–33. <https://uia.e-journal.id/Akrual/article/view/1019>

- Wulandari, A. A. A. I., & Sudana, I. P. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Asing, Kepemilikan Manajemen, dan Leverage Pada Intensitas Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *E-Jurnal Akuntansi*, 22(2), 1445-1472
- Yanti, N. L. E. K., Made, E. D., & Asri, P. & I. G. A. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional, Leverage, Dan Profitabilitas terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Ekonomi Bisnis*, 3(1), 43-51.
- Yubiharto, Y., & Hastuti, N. R. (2020). Pengaruh ROA, NPM dan DER Terhadap Corporate Social Responsibility (Csr). *Medikonis*, 11(1), 59-70. <https://doi.org/10.52659/medikonis.v11i1.27>
- Zulhaimi, H., & Nuraprianti, N. R. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Dewan Komisaris, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 7(3), 555-566. www.idx.co.id